

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pembingkai konten media sosial terkait isu vaksin Covid-19 dari sudut pandang kelompok penolak vaksin di Facebook. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan deskripsi tekstual tentang bagaimana seseorang mengalami dan memandang suatu masalah yang digambarkan dalam bentuk perilaku, keyakinan, pendapat, emosi, dan hubungan individu yang bertentangan. Sehingga pendekatan kualitatif dianggap cocok untuk mencari tahu bagaimana penolak vaksin dalam membingkai masalah, sumber masalah, nilai moral, dan solusi yang disajikan terkait penolakan vaksin Covid-19 di media sosial.

Maksud dari penelitian ini adalah melihat dan mengungkapkan hal tersembunyi dalam dari sudut pandang kelompok penolak vaksin dan bagaimana mereka membingkai pesan yang disebar di media sosial, sehingga pendekatan secara kualitatif dianggap cocok untuk membedahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menangkap dan mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari komunitas daring penolakan vaksin Covid-19 di Facebook. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rakhmawati (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengungkap makna tersembunyi karena memiliki paradigma konstruktivisme atau melihat realitas subjektif. Penelitian ini akan berorientasi pada *soft data*, seperti bentuk gambar, kata, kalimat, foto, simbol, dan tanda lainnya pada konten penolakan vaksin di komunitas daring yang perlu diinterpretasikan. Sehingga menghasilkan makna yang otentik dan dapat digunakan untuk membuat tema, motif, generalisasi, hingga taksonomi.

3.1.2 Metode Analisis Bingkai (*Framing Analysis*)

Penelitian ini memfokuskan pada pembingkai pesan yang disebar oleh kelompok penolak vaksin Covid-19 di sebuah komunitas daring, sehingga untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian hanya bisa dilakukan melalui metode analisis bingkai bukan melalui survei kuantitatif atau wawancara.

Penelitian ini membutuhkan pengamatan secara langsung untuk mengungkapkan pembingkai pesan dan makna dari konten penolakan vaksin yang tersebar di komunitas daring.

Analisis bingkai memiliki konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat dan menemukan bingkai atau pengemasan media dari suatu perspektif, khususnya anggota komunitas daring penolak vaksin Covid-19 di Facebook. Analisis bingkai sesuai dengan tujuan penelitian ini, analisis bingkai digunakan sebagai *strips of behavior* yang membantu peneliti dalam menganalisis realitas yang terjadi di dalam komunitas daring penolak vaksin. Analisis bingkai dapat digunakan dalam ilmu komunikasi paradigma multidisipliner untuk mendeskripsikan proses seleksi dan menurut aspek-aspek khusus suatu realitas media (Burhan, 2007). Oleh sebab itu, penelitian ini berbasis pada studi dokumentasi, yaitu dengan mengamati secara langsung setiap konten penolakan vaksin Covid-19 yang tersebar di komunitas daring.

Dalam melakukan analisis bingkai konten penolakan vaksin Covid-19, peneliti memilih model bingkai Robert N. Entman yang berpendapat bahwa inti dari konsep sebuah pembingkai untuk memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan. Dalam penelitian ini menggunakan empat dimensi analisis bingkai Entman, yaitu (1) *Define problem*, pemahaman terkait penolakan vaksin Covid-19 melalui konten di komunitas daring, (2) *Diagnose cause*, mengamati penyebab masalah yang muncul dalam penolakan vaksin Covid-19 melalui konten di komunitas daring, (3) *Make moral judgement*, pemahaman terkait argumentasi yang disajikan penolakan vaksin Covid-19 melalui konten di komunitas daring, dan (4) *Treatment recommendation*, saran dalam konten penolakan vaksin Covid-19 pada komunitas daring.

3.2 Objek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konten penolakan vaksin Covid-19 yang terdapat di komunitas daring pada media sosial Facebook. Sampling pada penelitian

kualitatif dimaksudkan untuk merinci kekhususan bukan dikembangkan dalam generalisasi (Moleong, 2010). Untuk menyesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam memilih konten yang akan diamati. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengambilan sampel purposif dipilih untuk membantu memilih komunitas yang sesuai dengan topik penelitian dan membantu peneliti untuk menetapkan kriteria khusus dalam memilih komunitas daring.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria yang dapat membedakan komunitas yang sesuai dengan kriteria-kriteria khusus. Pada penelitian ini kriteria komunitas dipilih didasarkan pada kebermaknaan vaksin Covid-19 di dalam komunitas melalui konten yang disebar, bagaimana anggota komunitas membingkai setiap konten, frekuensi penyebaran konten penolakan di dalam komunitas, dan ketersediaan komunitas untuk menjadikan konten penolakan yang diunggah sebagai subjek penelitian. Ukuran sampel purposif sering ditentukan berdasarkan kejenuhan data atau titik dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi ada kebaruan untuk pertanyaan penelitian (Mack, 2005). Sehingga pada penentuan jumlah konten didasarkan pada data jenuh atau temuan yang berulang secara terus-menerus di komunitas daring tersebut. Terhitung sejak dibuka pada bulan Juni 2022 – November 2022, jumlah konten penolakan vaksin Covid-19 pada komunitas “Penipuan Corona Yg Menyesatkan” yang diteliti sebanyak 56 konten penolakan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Untuk menjadi batas penelitian, komunitas yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah “Penipuan Corona Yg Menyesatkan” di Facebook. Uniknya, komunitas ini sempat melakukan pergantian nama beberapa kali, sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait pembingkai konten penolakan vaksin Covid-19 di komunitas tersebut. Terhitung sejak dilakukan pengamatan dan didasarkan pada arsip admin grup, komunitas sudah berganti nama kurang lebih sebanyak empat kali. Hal tersebut dikarenakan Facebook menutup komunitas dengan alasan melanggar ketentuan komunitas yang berlaku di *platform* tersebut.

Pemilihan komunitas disesuaikan dengan karakteristik topik penelitian. Komunitas ini memiliki anggota yang secara aktif dalam menyebarkan konten penolakan vaksin. Pengamatan pada konten penolakan dilakukan selama kurang lebih satu bulan (30 hari).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*. Peneliti memiliki peran utama karena melakukan interaksi secara langsung selama melakukan pengamatan pada komunitas daring penolak vaksin Covid-19 di Facebook. Dalam penelitian ini, peneliti harus mampu mengamati secara detail objek penelitiannya dan dapat menemukan makna dari data penelitian yang telah didapatkan. Semua hal tersebut sangat penting untuk mencapai keberhasilan di penelitian kualitatif, sehingga peneliti menjadi “instrumen” utama untuk melakukan penelitian kualitatif (Xu dan Storr, 2012). Selain itu, lembar dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengarsipkan konten-konten penolakan yang tersebar di komunitas daring “Penipuan Corona Yg Menyesatkan”, sehingga peneliti tidak lupa dan dapat mencatat makna dari setiap konten penolakan yang telah diamati.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Sehingga teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan topik penelitian agar data yang didapatkan bisa sesuai. Peneliti fokus pada pengumpulan data dari sampel yang telah terpilih untuk mengembangkan eksplorasi mendalam tentang topik penelitian. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menghimpun data primer berupa konten-konten penolakan vaksin Covid-19 yang disebar di komunitas daring Facebook. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati dan menginterpretasikan data-data

tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, dan/atau kejadian dalam realitas sosial di penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengamati dan menginterpretasikan data-data pada komunitas “Penipuan Corona Yg Menyesatkan”. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang sesuai, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu serta menelaah setiap konten yang terdapat di komunitas daring. Kemudian peneliti mengumpulkan konten penolakan vaksin Covid-19 pada komunitas tersebut untuk kemudian diamati lebih lanjut dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

3.5 Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan selama penelitian ini, di antaranya: tahap pra-penelitian, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Gambaran dari setiap tahap penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan identifikasi tujuan dan topik penelitian terlebih dahulu. Setelah ditentukan, peneliti mencari informasi yang relevan tentang penolakan vaksin di media sosial untuk menjadi acuan awal sebelum memulai penelitian. Kemudian peneliti mencari dan mengidentifikasi komunitas virtual yang akan diamati. Pencarian dilakukan dengan kata kunci yang berkaitan dengan penolakan vaksin di Facebook, seperti “Penolakan Vaksin”, “Tolak Vaksin”, “Stop Vaksin”, dan “Anti-Vaksin”

Selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yang ingin diteliti tentang komunitas daring penolak vaksin Covid-19 di Facebook. Setelah semua informasi terkumpul dan rumusan masalah telah ditemukan, peneliti menentukan judul penelitian dan mulai menyusun proposal penelitian.

3.5.2 Tahap Persiapan

Sebagai persiapan penelitian, peneliti mendalami konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti kondisi terkini kelompok penolak vaksin, perkembangan kelompok penolak vaksin di media sosial, khususnya di Facebook, bagaimana kelompok penolak vaksin menyebarkan konten dan pembingkai

pesan terkait pandangan mereka terhadap vaksin, dan juga model pembingkai Robert N. Entman sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mendalami metode penelitian yang akan digunakan, sehingga dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang semestinya dan data penelitian bisa sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi tahap ketiga dalam penelitian ini dan menjadi bagian terpenting dalam proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan selama tahap pelaksanaan adalah bergabung dalam komunitas penolak vaksin yang ada di Facebook. Setelah itu, peneliti mulai mengamati setiap konten yang diunggah di dalam grup tersebut. Kemudian peneliti menyortir setiap konten-konten penolakan di komunitas daring. Untuk memudahkan penyortiran, peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam melakukan pengamatan pada konten-konten penolakan vaksin Covid-19 di komunitas daring Facebook.

3.5.4 Tahap Pasca Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian dan data penelitian telah terkumpul, peneliti mulai melakukan olah data dari konten-konten yang diunggah di grup penolak vaksin. Kegiatan tersebut di antaranya, merapikan konten-konten yang telah disortir, mengolah data yang didasarkan pada kerangka pemikiran, abstraksi data, generalisasi dan pengolahan dengan teori, lalu penyusunan laporan. Setelah itu, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mereduksi data menjadi sebuah cerita dan menginterpretasinya. Tahap penelitian ini menjadi langkah yang cukup penting. Proses ini bertujuan untuk mengurangi sejumlah besar data yang dikumpulkan untuk memahaminya (Kawulich, 2004). Teknik analisis data menggunakan analisis bingkai yang didasarkan pada model pembingkai Robert N. Entman yang didasarkan pada empat dimensi, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Sebelum melaksanakan pengamatan secara langsung di lapangan, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu untuk menentukan fokus penelitian. Analisis pada studi dokumentasi terhadap jurnal, buku, atau sumber berita yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah mendapatkan data penelitian yang sesuai, peneliti melakukan analisis terhadap konten penolakan vaksin Covid-19 mengetahui pola pembingkai konten pada komunitas daring “Penipuan Corona Yg Menyesatkan” di Facebook. Untuk mengetahui pola umum dari data yang didapatkan, peneliti menggunakan analisis tematik dalam mengidentifikasi tema dari data-data yang telah diamati. Pemilihan penggunaan teknik analisis tematik untuk memungkinkan peneliti dapat lebih fokus pada data yang ada karena jenis dan jumlah konten yang banyak.

Dalam melakukan analisis, peneliti melakukan beberapa tahap, seperti membiasakan diri dengan data, mencari pola tema pembingkai konten penolakan vaksin Covid-19 secara umum, meninjau tema-tema yang potensial, setelah mendapatkan tema dan temuan unik dari hasil pengamatan, peneliti membuat generalisasi pada data penelitian, kemudian membuat laporan hasil penelitian.

3.7 Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian ini harus melakukan uji keabsahan data. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif bersinggungan erat dengan subjektivitas manusia dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, untuk bisa menyajikan data yang dapat dipercaya, penelitian ini uji keabsahan data atau uji validitas.

Uji keabsahan dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian sudah dapat dikatakan kredibel atau tidak. Kredibilitas pada hasil penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan *confirmability* yang bertujuan untuk membandingkan informasi dalam menentukan pembuktian dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Berikut penjelasan lebih lengkapnya terkait triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini.

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi menghasilkan perkiraan hasil yang lebih akurat dan valid karena terjadi proses validasi silang kualitatif, yaitu ketika setiap hasil dari metode pengukuran yang digunakan memusatkan pada jawaban yang sama (Guion, dkk., 2011). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa setiap informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan cara yang berbeda. Pada penelitian ini, hasil dari dokumentasi akan dibandingkan dengan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama sebagai bahan triangulasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahida (2022) dengan judul “Model Komunikasi dalam Pembentukan Nilai dan Perilaku Kelompok Penolak Vaksin Covid-19 di Media Sosial (Studi Netnografi pada Komunitas Penolak Vaksin di Facebook)”. Penelitian tersebut dipilih karena dilakukan di komunitas daring penolak vaksin yang sama, yaitu komunitas “Penipuan Corona Yg Menyesatkan”. Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dan didapatkan oleh Syahida (2022), dengan catatan meminta izin terlebih dahulu kepada peneliti tersebut.

3.7.2 Confirmability

Metode ini merujuk pada proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikonfirmasi keabsahannya oleh orang lain. Untuk membuktikan hal tersebut, dalam penelitian ini hasil temuan terkait pembingkai konten penolakan vaksin Covid-19 di komunitas daring dikonfirmasi oleh pembimbing penelitian, yang juga berperan sebagai dosen ilmu komunikasi. Selain itu, konfirmasi juga dilakukan pada peneliti sebelumnya, yaitu Syahida (2022), yang juga menjadi acuan utama dalam triangulasi sumber pada penelitian ini.

3.8 Etis Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan standar etis penelitian yang seharusnya, karena perlu diingat jika penelitian ini akan mengamati kelompok penolak vaksin Covid-19 yang termasuk ke dalam topik yang sensitif. Sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk bergabung terlebih dahulu ke dalam komunitas dan mulai beradaptasi dengan interaksi di antara kelompok penolak vaksin, serta meminta izin

untuk melakukan pengamatan terhadap konten yang mereka sebar di dalam komunitas. Peneliti akan mulai mengumpulkan konten penolakan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Selain itu, peneliti akan menjaga sikap untuk tetap netral dan tidak bersikap subjektif dengan hasil temuan dari komunitas daring penolak vaksin di Facebook. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan identitas dari penolak vaksin dan tidak akan menyebarkan dengan menutup bagian profil dari penolak vaksin. Hasil temuan penelitian akan dijelaskan tanpa menyebutkan nama asli dari penggunaannya dan sebagai gantinya akan menggunakan inisial, disebut sebagai penolak vaksin, anggota komunitas, atau peran pengguna tersebut di dalam komunitas, seperti admin atau moderator.

Penggunaan data dalam penelitian ini berkaitan dengan istilah *fair use*, yaitu penggunaan secara wajar dan dalam batasan-batasan yang berlaku di internet. Hal tersebut diatur pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta yang berbunyi, “*Dengan syarat bahwa sumbernya harus disebutkan atau dicantumkan, tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta: penggunaan Ciptaan pihak lain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Pencipta.*”

3.9 Lembar Dokumentasi Data Penelitian

Waktu penelitian :

Tempat penelitian :

Tabel 3.1 Lembar Dokumentasi Data Penelitian

No	Tgl	Akun	Narasi Konten	Definisi Masalah	Sumber Masalah	Strategi Konten	Rekomendasi Saran	Bentuk Konten